

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN**

#### **HIPOTESIS**

##### **A. Landasan Teori**

###### **1. Pengertian Kedisiplinan Guru Perspektif Islam**

###### **a. Pengertian Kedisiplinan Guru**

Kata dasar kedisiplinan adalah “disiplin” yang berarti ketaatan pada peraturan. Disiplin sangat berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran. Disiplin juga bisa membentuk karakter seseorang, baik itu karakter yang baik ataupun karakter yang tidak baik, dengan disiplin karakter yang baik akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang.

*Menurut , E, Mulyasa* disiplin berarti ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Kemudian istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang lain. Disiplin juga bagaimana cara kita untuk mentaati aturan atau perintah tersebut.<sup>1</sup>

Firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ  
تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ  
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-nisa:59).

Taat yang berarti tunduk, menerima secara tulus atau menemani. Ketaatan berarti bukan sekedar melaksanakan apa yang diperintahkan, tetapi ikut berpartisipasi dalam upaya yang dilakukan oleh penguasa untuk mendukung usaha-usaha pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007)123.

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai kepribadian yang mandiri.

Maka sebelum guru menerapkan kedisiplinan tersebut, guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan ke dalam dirinya sendiri. Agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengucilan. Guru disiplin dapat diartikan sebagai guru yang menaati aturan yang dibuat oleh sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin adalah guru yang sering melanggar pada ketentuan sekolah. Sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun informal pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap ketua ataupun anggotanya, begitu juga dengan lembaga lainnya. Setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh kepala sekolah, guru ataupun para peserta didik, baik itu peraturan-peraturan tentang tanggung jawab, ketegasan dalam belajar-mengajar ataupun dalam menggunakan waktu.<sup>2</sup>

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, ( Jakarta:Remaja Rosdakarya 2013)191.

kepribadian yang mantap dan mandiri”, maka dari itu sebelum guru menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik guru harus terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan tersebut kedalam dirinya, agar peserta didik mengikuti apa yang diperintahkan guru dengan senang hati tanpa ada pengecualian.<sup>3</sup>

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seseorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendiri kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S Al- Ashr:1-3)

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ditekankan pada pandai tidaknya seseorang mengatur waktu yang ada dengan mengerjakan amal shaleh. Semua umat manusia harus memanfaatkan waktunya dan mengisi seluruh waktunya dengan kebaikan. Betapa

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 126.

pentingnya waktu sedikitpun, orang yang tidak menghargai waktu adalah termasuk orang yang merugi.<sup>4</sup>

*Menurut Kompri*, disiplin adalah suatu taat tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan yang lebih besar kepada ia dalam batas-batas kemampuannya.<sup>5</sup>

## **b. Disiplin Guru**

Seorang guru harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, dengan memperhatikan dan aktif. Guru yang malas tidak dapat diharapkan oleh muridnya. Perhatian dan keaktifan seorang guru dapat diharapkan untuk membangkitkan jiwa berani seorang murid, terutama murid yang lemah dan menganggap berat semua tugas yang dihadapinya. Murid yang seperti itu membutuhkan dorongan dan kasih sayang untuk memberanikan atau mengarahkan serta memotivasi kemampuan mereka yang ada, sehingga mereka pun dapat mengatasi kesulitan.

---

<sup>4</sup>Kitab Suci *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 482

<sup>5</sup>Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta:Kencana , 2017), 86.

Dan dengan keaktifan, perhatian serta disiplin guru maka seorang murid dapat bersemangat dalam belajarnya. Mengajar adalah suatu upaya memberikan rangsangan, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi pembelajaran. Adapun indikator disiplin menurut Tahrani Rusyan berikut:<sup>6</sup>

1. Jujur dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
3. Tingkah laku yang menyenangkan.
4. Tepat waktu dalam belajar mengajar.
5. Tidak pernah keluar dalam waktu mengajar.
6. Berpakaian sopan dalam mengajar dan menggunakan tutur bahasa yang indah.

### **c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kedisiplinan Guru**

Agar guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah ada beberapa sebab atau faktor yang menyebabkan para guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, diantaranya ialah:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Tabrani Rusyan, *pendidikan budi pekerti*, (bandung, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006),63.

<sup>7</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana, 2011), 89.

### 1) Faktor Pembinaan dari Pimpinan Sekolah

Pemimpinan sekolah yang terdiri kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara langsung maupun tidak merupakan faktor penggerak dari guru untuk bersikap dan berperilaku. Pimpinan sekolah berkewajiban memberikan dorongan dan motivasi agar para personil guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika pimpinan sekolah kurang memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru akan kurang maksimal termasuk dalam kedisiplinan.

### 2) Faktor Penghasilan Guru

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, dan sekaligus pemenuhan kebutuhan dirinya, kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat vital bagi tenaga kerja, karena kondisi kehidupan yang miskin ditambah penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu akan melemahkan semangat kerja, termasuk guru karena faktor penghasilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru didalam meningkatkankualitasnya.

### 3) Faktor Pembiasaan

Faktor pembiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi guru untuk kedisiplinannya, karena dengan

membiasakan hal-hal dengan tertib dan teratur, kebiasaan-kebiasaan ini akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan petaturan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Tugas guru

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, sebagai orang tua, guru harus memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya, karena peserta didik akan menilai kepribadian yang dimiliki pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, sedikit saja guru berbuat yang kurang baik akan mengurangi kewibawaannya, guru harus berhati-hati dalam berperilaku karena akan menjadi masalah yang sangat sensitif.

#### **d. Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru**

Menurut A. Tabrani Rusyan ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antaranya lain:

1. Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
2. Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
3. Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.



4. Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar melaksanakan proses kinerja.
5. Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.<sup>8</sup>

**e. Fungsi Kedisiplinan**

Menurut Tu'u dalam bukunya Sofan Amri ada beberapa fungsi kedisiplinan yaitu:

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan diperlukan norma, yang merupakan nilai peraturan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Adapun disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun akan terbentuk melalui suatu

---

<sup>8</sup> A. Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta:Cipta Nusantara, 2001)56.

proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk suatu kepribadian yaitu dilakukan melalui latihan.

### 3) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. membangun disiplin baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin karena melakukannya terpaksa, bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan.

### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa dan guru yang berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi siswa dan guru untuk menaati dan mematuhi. Guru yang melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi atau surat peringatan yang berbentuk teguran.

## 2. Motivasi Berprestasi

### a. Pengertian Motivasi Berprestasi Perspektif Islam

Motivasi adalah kemauan untuk memberikan upaya lebih untuk meraih tujuan organisasi, yang disebabkan oleh kemauan untuk memuaskan kebutuhan individual. Motivasi berasal dari kata “motif” dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan termasuk situasi yang mendorong. Dorongan yang timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dan gerakan atau perbuatan yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.<sup>9</sup>

Motivasi merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan. Kekuatan dasar yang memberi motivasi bagi muslimin ialah iman, yang berarti keyakinan dan kepercayaan sejati kepada Allah, rosulnya, dan pada hari pembalasan.

Menurut *Mc. Donald* motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>10</sup>

*Dr. David McClelland* mengemukakan pola motivasi sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003)172

<sup>10</sup> Akdom, Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia) 271-272

- 1) *Achievement motivation* adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 2) *Affiliation motivation* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.
- 3) *Competence motivation* adalah dorongan untuk prestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.
- 4) *Power motivation* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil resiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.<sup>11</sup>

#### **b. Jenis-jenis Motivasi**

- 1) Motivasi positif (guru memotivasi peserta didik dengan memberikan hadiah kepada yang berprestasi baik. Dengan motivasi ini semangat belajarnya meningkat, karena pada umumnya peserta didik senang menerima hadiah.
- 2) Motivasi negative (guru memotivasi peserta didik dengan memberikan hukuman kepada mereka yang belajarnya malas, dengan motivasi negative ini semangat peserta didik akan meningkat, karena mereka takut dihukum.

---

<sup>11</sup>Sondong P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasi* (Jakarta:Rineka 2012)140

Dalam praktek kedua jenis motivasi diatas sering digunakan oleh seorang pendidik. Penggunaannya harus tepat dan seimbang, supaya dapat meningkatkan kinerja.

### c. Tujuan-Tujuan Motivasi

Mendorong gairah dan semangat kerja.

- 1) Meningkatkan moral dan kepuasan peserta didik.
- 2) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan sekolah.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan terhadap guru dan peserta didik.
- 4) Meningkatkan suasana, hubungan peserta didik dan pendidikan dengan baik.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi guru dan peserta didik.
- 6) Meningkatkan tingkat kesejahteraan guru.
- 7) Mempertinggi rasa tanggung jawab guru terhadap tugas-tugasnya.
- 8) Meningkatkan penggunaan alat-alat dan bahan baku.<sup>12</sup>

### d. Teori-Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh *McClelland* melalui penelitiannya, pertanyaan yang mendasari penelitian tersebut adalah mengapa suatu bangsa lebih maju dari bangsa yang lain atau mengapa suatu

---

<sup>12</sup>Sondong P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasi*, 143

bangsa pada kurun waktu tertentu lebih maju dari kurun waktu yang lain. Hasil penelitian itu menyimpulkan bahwa kemajuan tersebut disebabkan karena adanya gejala mental pada suatu bangsa atau individual tersebut.<sup>13</sup>

Menurut *McClelland*, ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi manusia, ketiga kebutuhan tersebut yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Kebutuhan akan kekuasaan yaitu manusia ingin mempunyai kekuasaan, orang semacam ini biasanya menginginkan posisi kepemimpinan, lebih agresif, menuntut banyak, menyukai pembicaraan didepan publik.
- 2) Kebutuhan akan afiliasi yaitu manusia yang ingin berinteraksi dengan orang lain, mempunyai rasa cinta, dan ingin menghindari penolakan oleh kelompoknya. Orang semacam ini mempunyai hubungan yang akrab, saling memahami, bersedia menolong orang lain, dan menyukai hubungan yang baik dengan orang lain.
- 3) Kebutuhan akan prestasi yaitu manusia yang ingin berprestasi dan mempunyai keinginan yang kuat untuk sukses sekaligus kekhawatiran yang besar terhadap kegagalan, orang tersebut menginginkan tantangan, suka bekerja lebih lama, dan ingin menjalankan sendiri usahanya.

---

<sup>13</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia 2009), 48.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta 2003), 272.

*Dr. David McClelland* mengemukakan pola motivasi sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) *Achievement motivation*, adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkannya suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.

*Affiliation motivation*, adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.

- 2) *Competence motivation*, adalah dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.
- 3) *Power motivation*, adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil risiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi. Sifat ini sering dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik. *Power motivation* ini akibatnya tidak terlalu buruk, jika diikuti oleh *achievement*, *Affiliation*, dan *Competence motivation* yang baik.

## **E. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir induktif, yaitu menjelaskan sesuatu secara khusus kemudian diambil generalisasinya, atau diambil latar belakangnya kemudian diambil ke umumnya.

---

<sup>15</sup>Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*,(Jakarta:Bumi Aksara 2016),220.

Hal ini sesuai pernyataan *mengkunegoro* menyebutkan ada salah satu factor yang mempengaruhi prestasi kerja seseorang yaitu faktor motivasi, dimana secara tegas disebutkan bahwa motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diinginkan maksimal, untuk mengetahui keterikatan tersebut, kerangka berikut ini.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Dengan disiplin, diharapkan segala kegiatan yang telah terskruktur dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik. Kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan di sekolah maupun saat dirumah.

## **F. Pengajuan Hipotetis**

Hipotetis berarti sesuatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>16</sup> Sejalan dengan itu, supardi menyebutkan bahwa hipotetis merupakan dengan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006)Cet, Ke 13,71.

<sup>17</sup> Supardi, *Statistic Penelitian Pendidikan:Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok:PT Raja Grafiado Perseda 2017),92.



Penulis memandang perlu untuk memberikan gambaran tentang dugaan serta jawaban sementara dari cara-cara memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Dugaan sementara pada penelitian ini, berdasarkan pada teori-teori dan kerangka berpikir, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap motivasi berprestasi guru pada SMA 12 Kabupaten Tangerang-Banten.

## **G. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan kondisi nyata yang ada di lapangan dengan teori yang relevan, pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Lastiani dengan judul "*Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Anggota Pada Satlantas Polresta Pekanbaru*". Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dan wawancara, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling dengan rumus slovin. Populasi keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 134 orang dengan sampel berjumlah 80 orang. Analisis data menggunakan

regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan disiplin memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja anggota Satlantas Polresta Pekanbaru dengan koefisien determinasi sebesar 0,854 atau 85,4%, sedangkan 14,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

2. penelitian yang dilakukan oleh Sayudha Patria dengan judul *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Bandung*. Sayudha menggunakan analisis data korelasi *Rank Spearman* dengan hasil uji hipotesis, bahwa  $t=10,16$  lebih besar dari  $t=1,701$ , maka terdapat Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Primarindo Asia Infrastcture, Tbk Bandung.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dendik Surya Wardana, *Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Volume 01, Nomor 01, Januari 2013.

<sup>19</sup> Siti Maruya, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Man Ikota Bengkulu*, (Bengkulu:Pasca Sarjana Iain Bengkulu, 2016)4.